

ANALISIS KUALITAS ASET TAMAN KOTA BERDASARKAN NEIGHBOURHOOD GREEN SPACE TOOL DI TAMAN ABDI NEGARA KOTA BANDUNG

City Park Asset Quality Analysis Based on Neighbourhood Green Space Tool at Taman Abdi Negara Kota Bandung

Wida Oktavia Suciyani
Program Studi Manajemen Aset
Politeknik Negeri Bandung
Email: wida.oktavia@polban.ac.id

Husna Candranurani Oktavia
Program Studi Manajemen Aset
Politeknik Negeri Bandung
Email: husna.candranurani.oktavia@polban.ac.id

Alshanda Ridarini
Program Studi Manajemen Aset
Politeknik Negeri Bandung
Email: alsandaridarini@gmail.com

ABSTRACT

One of the city parks owned by Bandung City is Taman Abdi Negara. The area of Taman Abdi Negara covers 4.1 ha. The condition of Taman Abdi Negara experienced various damages such as the absence of a parking area, damage to the paving blocks of the road surface for pedestrians, the absence of lighting in the garden area, the children's play facilities were not maintained and left inoperative, the gazebo and seats were damaged, many acts of vandalism, as well as dirty conditions with scattered garbage and inadequate for visitors. This paper aims to analyze asset quality based on five criteria, i.e. access, recreation facilities, amenities, natural features, and incivilities. This study uses an exploratory method with data collection through observation and interviews with the manager of Taman Abdi Negara. The results obtained show that the asset quality of Taman Abdi Negara is based on the dimensions of adequate/medium quality access, while the dimensions of recreation facilities, amenities, natural features and incivilities are of poor quality. Thus, the overall asset quality of Taman Abdi Negara is included in the category of poor. This is due to the poor quality of assets in the park area, so it is necessary to plan for asset development and then carry out asset maintenance activities in Taman Abdi Negara, Bandung City.

Keywords: Asset Quality, City Park, Public Green Open Space.

Diajukan: 12 Mei 2022

Diterima: 14 September 2022

PENDAHULUAN

Salah satu aset yang memiliki peran penting dalam struktur pembentuk lingkungan kota yaitu Ruang Terbuka Hijau (RTH). Menurut Handoyo dalam Triana *et al* (2018), RTH di lanskap perkotaan telah menjadi kebutuhan suatu kota yang mempunyai peranan penting bagi lingkungan hidup. Peranan RTH selain sebagai paru-paru kota (penghasil oksigen), RTH juga berfungsi sebagai daerah resapan air, penyaring polusi udara, penurunan tingkat kebisingan, tempat rekreasi dan habitat berbagai satwa terutama burung (Faradilla *et al*, 2018, Pratiwi *et al*, 2020). RTH bersama dengan Ruang Terbuka Biru (RTB) memiliki fungsi-fungsi jasa lanskap yang mencakup fungsi ekologi, estetis, sosial, budaya, pendidikan, dan juga digunakan untuk mitigasi bencana. Salah satu kota di Indonesia yang memiliki berbagai jenis RTH yaitu Kota Bandung. RTH yang terdapat di Kota Bandung terdiri dari taman kota, kebun bibit, RTH pemakaman, sempadan sungai, jalur hijau jalan, sempadan kereta api, hutan konservasi, lahan kritis, serta RTH dari bagian aset Kota Bandung. RTH pada lanskap perkotaan saat ini senantiasa mengalami alih fungsi lahan karena meningkatkan kebutuhan akan akses RTH dari masyarakat perkotaan (Sitorus *et al*, 2014; Budiman *et al*, 2014, Prastiyo *et al*, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH di Kawasan Perkotaan, taman kota adalah lahan terbuka yang berfungsi sosial dan estetis sebagai sarana kegiatan rekreatif, edukasi atau kegiatan lain pada tingkat kota. Taman kota dapat berbentuk sebagai RTH (lapangan hijau), dilengkapi dengan fasilitas umum dan khusus seperti fasilitas rekreasi, olahraga, dan lainnya yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan perkotaan karena memberikan berbagai manfaat dan layanan ekosistem bagi masyarakat.

Kota Bandung sejak dahulu telah terkenal sebagai kota taman (Bandung Command Center, 2019). Salah satu taman kota yang dimiliki Kota Bandung yaitu Taman Abdi Negara. Taman Abdi Negara terletak di Jl. Pasir Impun, Pasir Impun, Kecamatan. Mandalajati, Kota Bandung, Jawa Barat 40191. Sebelum difungsikan menjadi taman, lokasi tersebut merupakan tempat pembuangan akhir (TPA) Pasir Impun. Lokasi tersebut dimanfaatkan untuk meningkatkan daya dukung lingkungan karena masih banyak lahan kritis di Jawa Barat yang mencapai 297,94 ha (Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat, 2019). Taman Abdi Negara memiliki luas area taman sebesar 4,1 ha atau 41.000 m² (Pikiran Rakyat, 2006). Terdapat informasi peresmian alih fungsi tempat pembuangan akhir (TPA) Pasir Impun menjadi Taman Abdi Negara dicantumkan dalam papan nama yang terdapat di area pintu masuk Taman Abdi Negara.

Sejak taman ini diresmikan, hanya dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti gazebo, tempat duduk, dan area bermain bagi anak-anak. Selain itu, beberapa tempat yang masih dijadikan pengelolaan sampah dari masyarakat dapat menyebabkan penurunan kualitas dan keindahan area taman. Menurunnya kualitas taman yang ada di perkotaan dapat mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan perkotaan seperti seringnya terjadi banjir di perkotaan, tingginya polusi udara, meningkatnya kerawanan sosial (kriminalitas dan krisis sosial), dan menurunnya produktivitas masyarakat akibat stress karena terbatasnya ruang publik yang tersedia untuk interaksi sosial (Prihartini, 2013). Selain itu juga, fasilitas yang terdapat pada Taman Abdi Negara mengalami kerusakan dan belum memenuhi standar ataupun aturan berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5/PRT/M, 2008 mengenai taman kota dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, taman bermain (anak/balita), taman bunga, taman khusus (untuk lansia), fasilitas olahraga

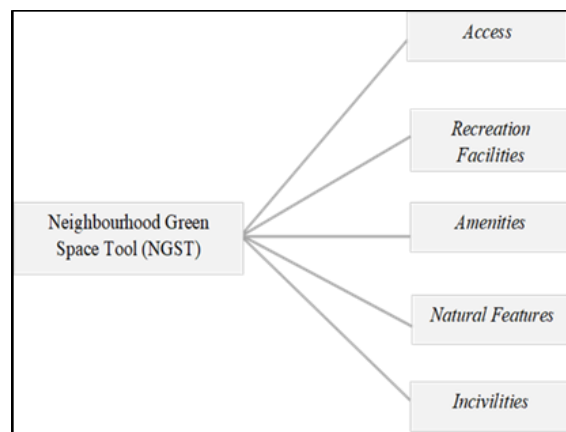
terbatas, dan kompleks olahraga dengan minimal RTH 30%. Berdasarkan Peraturan Menteri Agraria Dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau mengenai RTH Taman Kota dapat dilengkapi dengan fasilitas rekreasi, fasilitas olahraga, serta ruang terbuka biru berupa danau atau kolam retensi atau detensi, sumur resapan, bioswale, kebun hujan (*rain garden*) dan biopori. Dalam segi aksesibilitas menuju Taman Abdi Negara dapat menggunakan kendaraan umum ataupun pribadi, namun tidak adanya tempat ataupun area parkir yang tersedia bagi pengunjung yang datang dikarenakan area tersebut digunakan sebagai tempat parkir truk sampah. Pada bagian area dalam Taman Abdi Negara sudah memiliki perkerasan pada permukaan jalan yaitu menggunakan paving block, namun terdapat kerusakan pada paving block permukaan jalan untuk pejalan kaki di area taman, serta tidak adanya lampu penerangan di area taman tersebut. Sarana hiburan seperti fasilitas bermain anak-anak pun tidak terawat dan dibiarkan tidak beroperasi. Kondisi ayunan dan jungkat jungkit pun sudah berkarat sehingga berpotensi membahayakan, selain itu juga belum adanya papan petunjuk di area taman tersebut. Kondisi fasilitas lainnya seperti gazebo dan tempat duduk mengalami kerusakan, banyaknya tindakan vandalisme, serta kondisi yang kotor dengan sampah yang berserakan dan tidak memadai bagi pengunjung. Tidak tersedianya toilet di area taman, serta adanya berbagai bangunan liar di area taman seperti kios para pedagang pasar kaget yang diadakan setiap hari minggu di area taman tersebut. Oleh karena itu, permasalahan tersebut dapat mempengaruhi aktivitas di area taman dan kualitas lingkungan taman. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu upaya untuk menganalisis kualitas aset pada Taman Abdi Negara melalui lima dimensi yaitu *Access*, *Recreation Facilities*, *Amenities*, *Natural Features* dan *Incivilities*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas aset menurut Gidlow *et al* (2012) mengenai *Neighbourhood Green Space Tool*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksploratori. Penelitian eksploratori, atau disebut juga penelitian eksploratif, merupakan salah satu pendekatan penelitian yang bertujuan menemukan informasi mengenai sesuatu topik/masalah yang belum dipahami sepenuhnya oleh seorang peneliti. Penelitian eksploratori adalah salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu (yang menarik perhatian) yang belum diketahui, belum dipahami, atau belum dikenali dengan baik (Kotler, 2006). Observasi dilakukan dengan melakukan kunjungan ke Taman Abdi Negara sebagai lokasi yang diteliti, mengamati kondisi eksisting area taman tersebut dari segi aksesibilitas, fasilitas rekreasi, *amenities*, fitur alami, dan *incivilities*. Metode selanjutnya yaitu melakukan penyebaran kuesioner kepada 52 orang responden.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian untuk mengetahui kualitas aset taman kota yakni *Neighbourhood Green Space Tool* (Gidlow, Ellis and Bostock, 2012). Dalam kualitas aset taman kota harus memastikan bahwa pelayanan yang diberikan telah beroperasi dengan optimal, hal ini diindikasikan melalui berbagai aset dan fasilitas yang tersedia di taman kota dapat digunakan oleh

masyarakat secara aman dan nyaman. Dalam *instrument Neighbourhood Green Space Tool* hanya menggunakan lima dimensi dari keseluruhan dimensi pada artikel yaitu dimensi *access*, *recreation facilities*, *amenities*, *natural features* dan *incivilities*. Dimensi yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan kebutuhan penelitian dan indikasi masalah pada Pendahuluan yaitu bagian latar belakang penelitian. Dapat dilihat pada Gambar 1 merupakan lima dimensi berdasarkan adaptasi dari instrumen penelitian menurut Gidlow *et al.*, (2012).



Gambar 1. *Neighbourhood Green Space Tool*
Sumber: Adaptasi Gidlow *et al.* (2012)

Instrument ini dimaksudkan untuk membuat penilaian kualitas berdasarkan penampilan, pemeliharaan, dan keberadaan serta kualitas berbagai fitur. Selain itu juga, dapat digunakan untuk membuat penilaian tentang fungsionalitas ruang hijau. Dalam instrumen penelitian tersebut terdapat lima dimensi untuk mengetahui kualitas aset taman yaitu *Access*, *Recreation Facilities*, *Amenities*, *Natural Features* dan *Incivilities*.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode yang digunakan pada pendekatan kuantitatif dengan analisis statistika untuk menganalisis data yang sudah terkumpul. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan menggunakan *Software SPSS*. Data yang digunakan pada analisis statistik deskriptif adalah data hasil wawancara dan kuesioner mengenai kualitas aset Taman Abdi Negara. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert, sesuai dengan kebutuhan penelitian yang memudahkan responden untuk menentukan persetujuan terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu pilihan yang tersedia. Pengambilan keputusan untuk menggunakan skala likert pada teknik analisis data karena dapat memudahkan responden untuk menjawab kuesioner apakah setuju atau tidak setuju (Malhotra *et al.*, 2012). Selain itu juga, mudah digunakan dan mudah dipahami oleh responden (McDaniel dan Gates, 2013).

Hasil akhir dari statistik deskriptif pada penelitian ini adalah penyajian data berupa tabel serta ringkasan dalam bentuk mean. Hasil akhir statistik deskriptif akan dianalisis dengan mengacu pada nilai mean terhadap nilai indeks kelas interval (Sudjana, 2011). Diketahui panjang interval bernilai 0,8 sehingga indeks kelas interval pada penelitian kualitas aset diawali dengan skala terbesar yaitu 5,00 dikurangi dengan 0,8. Dapat dilihat pada Tabel 1 yang merupakan indeks kelas interval.

Tabel 1 menjelaskan bahwa jika hasil olah data statistik kualitas aset Taman Abdi Negara menunjukkan nilai mean 4,20 - 5,00 maka kualitas aset taman dalam kondisi yang sangat baik, sedangkan, jika hasil olah data statistik kualitas aset Taman Abdi Negara menunjukkan nilai mean < 1,77 maka kualitas aset Taman Abdi Negara dalam kondisi yang sangat buruk.

Tabel 1. Indeks Kelas Interval

Nilai Mean	Kriteria Penilaian
< 1,77	Sangat Buruk
1,77 - 2,57	Buruk
2,58 - 3,38	Cukup
3,39 - 4,19	Baik
4,20 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sudjana, 2011

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS dengan melihat hasil output SPSS pada tabel *Item-Total Statistic* untuk mengetahui nilai masing-masing *Corrected item-Total Correlation* dari butir pernyataan yang dinyatakan sebagai *r* hitung. Untuk mengetahui validitas sebuah data yang dapat membandingkan nilai *r* hitung dengan *r* tabel, jika *r* hitung > *r* tabel maka data tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika *r* hitung < *r* tabel maka data tidak valid.

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten 36 atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS dengan melihat hasil keluaran SPSS pada tabel *Reliability Statistic* untuk mengetahui nilai *Cronbach Alpha*. Data dapat dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6, apabila nilai *Cronbach Alpha* < 0,6 maka data dinyatakan tidak reliabel.

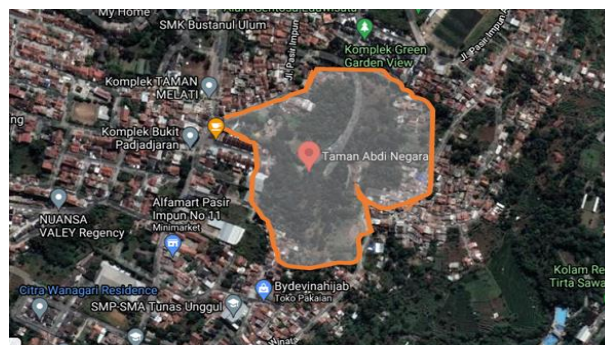
HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Taman Abdi Negara merupakan salah satu aset RTH yang terletak di Kota Bandung, tepatnya di Jalan Pasir Impun, Kelurahan. Pasir Impun, Kecamatan. Mandalajati, Kota Bandung, Jawa Barat 40191. Taman Abdi Negara memiliki luas area sebesar 4,1 ha dan dikelola oleh Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan Kota Bandung (DPKP3). Taman tersebut merupakan bekas lokasi tempat pembuangan akhir (TPA) yang dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi lingkungannya. Taman ini diresmikan oleh Gubernur Jawa Barat Danny Setiawan pada tanggal 20 Desember 2006. Selain itu juga, Taman Abdi Negara merupakan taman publik aktif yang memiliki fungsi sebagai tempat bermain dan olahraga, dilengkapi dengan elemen-elemen pendukung taman bermain dan fasilitas lainnya (Ilmijayanti dan Dewi, 2015). Taman kota dapat membantu melengkapi penataan ruang di wilayah kawasan kota tersebut, karena taman kota memiliki berbagai fungsi kesehatan, keindahan, daya tarik, penunjuk arah, penyaring debu, peredam suara dan peneduh (Halimatussadyah, 2014) serta untuk kesehatan

masyarakat perkotaan (Tanuy dan Wilianto, 2020). Melalui penataan ruang yang bijaksana, kualitas lingkungan kawasan kota tersebut akan terjaga dengan baik. Saat ini, Taman Abdi Negara dioperasikan sebagai taman kota. Sejak taman ini diresmikan, hanya dilengkapi dengan beberapa fasilitas seperti gazebo, tempat duduk, dan area bermain bagi anak.

Secara geografis Taman Abdi Negara terletak pada koordinat 6°53'31.0"S 107°40'47.1"E. Taman Abdi Negara berada di daerah pemukiman warga Pasir Impun, Kota Bandung, Jawa Barat. Dapat dilihat pada Gambar 2 merupakan *site and position* Taman Abdi Negara.



Gambar 2. *Site and Position* Taman Abdi Negara (Sumber: Google Earth, 2022)

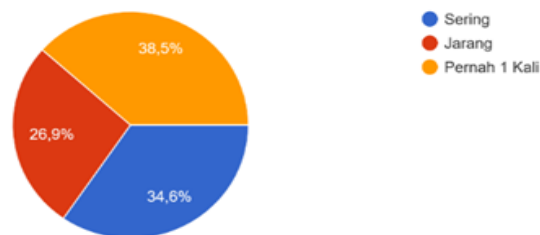
Site and position adalah salah satu cara untuk mengetahui posisi akurat dari objek Taman Abdi Negara secara lebih spesifik atau detail.

Demografi Responden

Responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Jumlah responden yang ditemui yaitu sebanyak 52 orang responden yang merupakan pengunjung dan masyarakat di area Taman Abdi Negara. Karakteristik responden diperlukan untuk melihat penilaian terhadap kualitas aset taman. Menurut Yulianti *et al* (2020) karakteristik responden terdiri dari intensitas berkunjung, usia, jenis kelamin, dan tempat tinggal.

Berdasarkan Intensitas Berkunjung

Berdasarkan intensitas berkunjung ke Taman Abdi Negara, dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu sering (intensitas berkunjung setiap hari/minggu), jarang (intensitas berkunjung dalam kurun waktu lebih dari 2 kali), pernah 1 kali berkunjung ke Taman Abdi Negara. Perolehan persentase data responden berdasarkan intensitas berkunjung tersaji dalam Gambar 3.



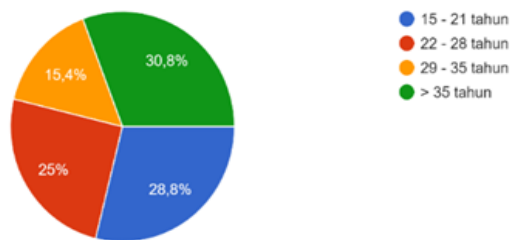
Gambar 3. Diagram Intensitas Berkunjung

Dapat diketahui bahwa 14 orang jarang berkunjung ke Taman Abdi Negara, 18 orang sering berkunjung ke Taman Abdi Negara, dan 20 orang pernah 1 kali

berkunjung ke Taman Abdi Negara. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari 52 sampel, sebanyak 38,5% pernah 1 kali berkunjung ke Taman Abdi Negara yaitu sebanyak 20 orang.

Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia pengunjung Taman Abdi Negara, sampel dibagi menjadi 4 (empat) kelompok usia produktif yaitu pengunjung atau masyarakat yang berusia lebih dari 15 tahun. Perolehan persentase data responden berdasarkan usia tersaji dalam Gambar 4.

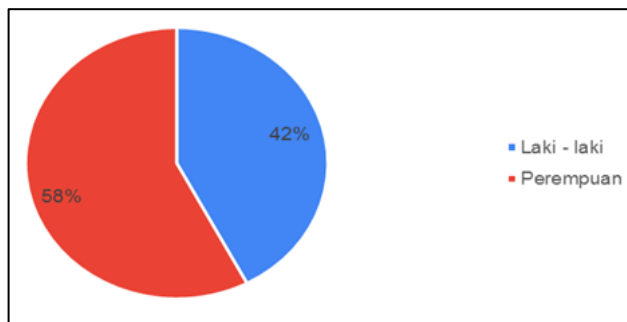


Gambar 4. Diagram Usia

Dapat diketahui bahwa dari 52 orang sampel, rentang 15 – 21 tahun sebanyak 15 orang, 22 – 28 tahun sebanyak 13 orang, 29 – 35 tahun sebanyak 8 orang, dan >35 tahun sebanyak 16 orang. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari 52 sampel, sebanyak 30,8% usia pengunjung lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 16 orang.

Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin pengunjung Taman Abdi Negara, sampel dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu laki-laki dan perempuan. Perolehan persentase data responden berdasarkan jenis kelamin tersaji dalam Gambar 5.



Gambar 5. Diagram Jenis Kelamin

Dapat diketahui bahwa pengunjung Taman Abdi Negara yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 22 orang laki - laki dan 30 orang perempuan. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari 52 sampel, sebanyak 56,6% jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 30 orang.

Berdasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan tempat tinggal pengunjung Taman Abdi Negara, sampel dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu Bandung Raya (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, dan Kabupaten Sumedang) dan di luar Kota Bandung (Pangalengan, Purwakarta, Sumedang dan Naringgul). Perolehan persentase data responden berdasarkan tempat tinggal tersaji dalam Gambar 6.

Dapat diketahui bahwa pengunjung Taman Abdi Negara memiliki berbagai domisili atau tempat tinggal yaitu domisili Bandung Raya (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, dan Kabupaten Sumedang) yaitu sebanyak 48 orang. Sedangkan, domisili luar kota sebanyak 4 orang. Domisili luar kota terdiri pangalengan, purwakarta, sumedang dan naringgul. Maka, dapat disimpulkan bahwa dari 52 sampel, sebanyak 92% domisili Bandung Raya yaitu sebanyak 48 orang.



Gambar 6. Diagram Tempat Tinggal

Analisis Kualitas dengan NGST

Analisis kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan *Neighbourhood Green Space Tool* bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah pada aset Taman Abdi Negara Kota Bandung berdasarkan dimensi *access, recreation facilities, amenities, natural features, dan incivilities* (Gidlow et al., 2012). Hasil analisis kualitas aset Taman Abdi Negara dijelaskan melalui sub-sub bab di bawah ini yaitu hasil observasi, wawancara, dan kuesioner yang disebarakan kepada masyarakat yang pernah berkunjung ke Taman Abdi Negara Kota Bandung.

Kualitas Access

Analisis dimensi *access* pada Taman Abdi Negara dilakukan menggunakan 4 (empat) indikator yaitu aksesibilitas umum, gerbang masuk, tempat parkir, dan jalan setapak. Kualitas aset Taman Abdi Negara dilihat dari indikator aksesibilitas umum terdiri dari transportasi, jalan pintas yang menyediakan akses antar area, jumlah dan kualitas jalur menuju taman dengan kemudahan jangkauan lokasi taman. Hasil nilai rata-rata dari persepsi pengunjung mengenai indikator aksesibilitas umum yaitu 3,27 karena berdasarkan hasil observasi, disekitar Taman Abdi Negara terdapat berbagai mode transportasi publik. Transportasi publik yang dapat digunakan mengakses menuju Taman Abdi Negara yaitu angkutan kota dan ojek. Namun, tidak terdapat angkutan umum berupa bis yang dapat menjangkau dan melewati jalan menuju Taman Abdi Negara, sehingga kualitas taman berdasarkan indikator aksesibilitas umum dikategorikan cukup. Dapat dilihat pada Gambar 7 merupakan kondisi aksesibilitas umum area Taman Abdi Negara.

Kualitas aset Taman Abdi Negara dilihat dari indikator gerbang masuk yaitu harus diposisikan dekat dengan jalan utama dan dilengkapi dengan nama tempat jelas. Hasil nilai rata-rata dari persepsi pengunjung mengenai indikator gerbang masuk yaitu 2,85 karena Taman Abdi Negara hanya memiliki satu gerbang masuk untuk pengunjung serta kendaraan pengunjung. Secara keseluruhan, gerbang masuk di area taman tersedia dan cukup luas, namun kondisinya kurang terawat dan

belum adanya kejelasan informasi seperti nama taman, tanda akses masuk dan keluar, serta peraturan taman pada gerbang masuk tersebut, sehingga kualitas taman berdasarkan indikator gerbang masuk dikategorikan cukup. Dapat dilihat pada Gambar 8 merupakan kondisi gerbang masuk Taman Abdi Negara.



Gambar 7. Kondisi Aksesibilitas Umum



Gambar 8. Gerbang Masuk Taman

Kualitas aset Taman Abdi Negara dilihat dari indikator tempat parkir yaitu harus mudah diakses oleh pengguna dan mudah diakses oleh pengguna. Sirkulasi dan posisi kendaraan parkir di tempat parkir diatur menggunakan rambu penanda parkir. Hasil nilai rata-rata dari persepsi pengunjung mengenai indikator tempat parkir yaitu 1,79 karena belum adanya tempat parkir pengunjung di area Taman Abdi Negara. Area taman yang digunakan tempat parkir yaitu hanya untuk parkir petugas dan truk sampah, belum adanya tempat parkir bagi pengunjung di area Taman Abdi Negara, sehingga kualitas taman berdasarkan indikator tempat parkir dikategorikan tidak setuju atau buruk. Dapat dilihat pada Gambar 9 merupakan kondisi tempat parkir Taman Abdi Negara.



Gambar 9. Area Parkir Petugas dan Truk Sampah

Kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan indikator jalan setapak yaitu harus memenuhi kenyamanan pejalan kaki seperti orientasi, berupa tanda visual (landmark, marka jalan), kemudahan berpindah dari satu arah ke arah lainnya, kondisi permukaan jalan dan kondisi iklim, serta aksesibel untuk semua orang termasuk penyandang cacat. Hasil nilai rata-rata dari persepsi pengunjung mengenai indikator jalan setapak yaitu 2,87 karena jalan setapak di area taman sudah dilakukan perkerasan menggunakan material *paving block* dan batu alam yang memudahkan dalam penyerapan air. Namun, kondisi pada jalan setapak di area taman sudah banyak

terjadi kerusakan, sehingga kualitas taman berdasarkan indikator jalan setapak dikategorikan cukup. Dapat dilihat pada Gambar 10 merupakan kondisi jalan setapak Taman Abdi Negara.

Dapat diketahui bahwa persepsi pengunjung atau masyarakat terkait aksesibilitas di sekitar Taman Abdi Negara menunjukkan nilai rata-rata yaitu 2,69. Maka, dengan nilai mean tersebut menurut (Sudjana, 2011) dapat diartikan bahwa dimensi *access* pada kualitas aset di Taman Abdi Negara ini dikategorikan sudah cukup. Akses menjadi hal yang penting bagi sebuah taman kota karena merupakan jalur konektivitas antar ruang pada lanskap perkotaan (Desta dan Kaswanto, 2021). Terlebih dapat menyediakan jasa lanskap kenyamanan bagi para penduduk perkotaan (Anwar dan Kaswanto, 2021).



Gambar 10. Jalan Setapak Taman

Kualitas Recreation Facilities

Analisis dimensi recreation facilities pada Taman Abdi Negara dilakukan menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu fasilitas olahraga, fasilitas bermain, dan fasilitas relaksasi. Kualitas aset Taman Abdi Negara dilihat dari indikator fasilitas olahraga terdiri dari ketersediaan dan kondisi lapangan rumput untuk sepakbola dan lain-lain, lapangan keras, *jogging track*, dan penyewaan sepeda. Hasil nilai rata-rata dari persepsi pengunjung mengenai indikator fasilitas olahraga yaitu 1,48 karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petugas PD Kebersihan, Taman Abdi Negara belum menyediakan fasilitas olahraga yang lengkap. Namun, pengunjung tetap dapat melakukan aktivitas olahraga seperti *jogging* karena tersedianya *jogging track* di area taman. *Jogging track* yang di Taman Abdi Negara menggunakan material *paving block*. Tetapi, kondisi *jogging track* di area Taman Abdi Negara pun sudah tidak memadai bagi pengunjung. Dikarenakan adanya beberapa kerusakan pada permukaan jalan tersebut dan banyaknya sampah yang berserakan di sekitar *jogging track*, sehingga kualitas taman berdasarkan fasilitas olahraga dikategorikan sangat tidak setuju atau sangat buruk.



Gambar 11. Fasilitas Bermain

Taman Abdi Negara juga memiliki fasilitas bermain bagi anak-anak seperti ayunan dan jungkat-jungkit. Kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan indikator fasilitas bermain yaitu harus dirancang dengan aman serta terdapat 3 tipe umum permainan antara lain *motor play* seperti berlari, berloncat-loncat, bermain ayunan, dan mendaki, *social play* adalah aktivitas di mana anak-anak berinteraksi dengan satu sama lain, *cognitive play* adalah

aktivitas di mana anak akan belajar mengenai hubungannya dengan lingkungan dan hubungan sebab-akibat. Hasil nilai rata-rata dari persepsi pengunjung mengenai yaitu 2,40 karena kondisi fasilitas bermain di Taman Abdi Negara mengalami kerusakan dan dibiarkan tidak beroperasi, serta banyaknya ditumbuhi oleh rumput liar di arena bermain tersebut, sehingga kualitas taman berdasarkan indikator fasilitas bermain dikategorikan tidak setuju atau buruk. Dapat dilihat pada Gambar 11 merupakan kondisi fasilitas bermain Taman Abdi Negara.

Selain itu, terdapat fasilitas relaksasi di area taman yaitu gazebo. Kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan indikator fasilitas relaksasi yaitu untuk para pengunjung beristirahat. Hasil nilai rata-rata dari persepsi pengunjung yaitu 3,25 karena Taman Abdi Negara memiliki gazebo dengan jumlah gazebo yang tersedia yaitu tujuh gazebo. Setiap gazebo dapat menampung sebanyak empat orang. Namun, kondisi gazebo di area Taman Abdi Negara sudah banyak mengalami kerusakan dan kotor, serta tidak layak sebagai tempat relaksasi para pengunjung, sehingga kualitas aset taman berdasarkan indikator fasilitas relaksasi dikategorikan cukup. Dapat dilihat pada Gambar 12 merupakan kondisi fasilitas relaksasi Taman Abdi Negara.



Gambar 12. Fasilitas Relaksasi

Dapat diketahui bahwa persepsi pengunjung atau masyarakat terkait fasilitas rekreasi di area Taman Abdi Negara menunjukkan nilai rata-rata yaitu 2,38. Maka, dengan nilai mean tersebut menurut (Sudjana, 2011), dapat diartikan bahwa dimensi *recreation facilities* pada kualitas aset di Taman Abdi Negara ini dikategorikan buruk.

Kualitas Amenities

Analisis dimensi amenities pada Taman Abdi Negara dilakukan menggunakan 9 (sembilan) indikator yaitu tempat duduk, meja piknik, pencahayaan, toilet, tempat makan, air mancur, tempat sampah, papan informasi, dan fasilitas keamanan. Kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan indikator tempat duduk yaitu ditinjau dari ketersediaan dan kondisinya. Hasil nilai rata-rata dari persepsi pengunjung mengenai indikator tempat duduk yaitu 1,75 karena berdasarkan hasil observasi, Taman Abdi Negara memiliki empat tempat duduk yang tersebar di area taman. Kondisi dari tempat duduk di area taman masih cukup baik dan dapat digunakan, namun telah banyak tertutupi oleh rumput liar di sekitarnya, sehingga kualitas taman berdasarkan indikator tempat duduk dikategorikan sangat tidak setuju atau sangat buruk. Dapat dilihat pada Gambar 13 merupakan kondisi tempat duduk di Taman Abdi Negara.

Kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan indikator meja piknik yaitu ketersediaan bagi pengunjung. Hasil nilai rata-rata dari persepsi pengunjung mengenai indikator meja piknik yaitu 1,52 karena Taman Abdi Negara belum memiliki meja piknik yang tersedia di area

taman bagi pengunjung. Area taman hanya menyediakan tempat duduk dan gazebo sebagai fasilitas di Taman Abdi Negara, sehingga kualitas aset taman berdasarkan indikator meja piknik dikategorikan sangat tidak setuju atau sangat buruk. Selain itu tidak adanya lampu penerangan di area taman. Kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan indikator lampu penerangan yaitu ketersediaan bagi pengunjung. Hasil nilai rata-rata dari persepsi pengunjung mengenai pencahayaan yaitu 1,42 karena banyaknya pencurian fasilitas umum di area taman. Lampu penerangan yang tersedia saat ini hanya ada dua yang terletak di depan gerbang masuk, sehingga kualitas aset taman berdasarkan indikator pencahayaan dikategorikan sangat tidak setuju atau sangat buruk.



Gambar 13. Tempat Duduk Taman

Kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan indikator toilet dan tempat makan yaitu ketersediaan toilet dan tempat makan di area taman, toilet umum harus terpisah antara pria dan wanita, tempat makan harus memiliki petunjuk arah dan papan nama dengan tulisan yang terbaca jelas dan mudah terlihat. Hasil nilai rata-rata dari persepsi pengunjung yaitu 1,44 dan 1,85 karena Taman Abdi Negara juga tidak menyediakan toilet sebagai fasilitas bagi pengunjung dan belum adanya penataan PKL sesuai dengan ketentuan serta peraturan pemerintah, sehingga kualitas aset taman berdasarkan indikator toilet dan tempat makan dikategorikan sangat tidak setuju atau sangat buruk.

Dalam mendukung fungsi estetika area taman, belum adanya air mancur di area taman. Kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan indikator air mancur yaitu sebagai fasilitas yang dapat menambah keindahan dan fungsi estetika pada Ruang Terbuka Hijau. Hasil nilai rata-rata dari persepsi pengunjung yaitu 1,52 karena tujuan utama pembuatan Taman Abdi Negara hanya untuk fungsi ekologis di area sekitar. Maka dari itu, untuk menunjang estetika taman belum diperhatikan, sehingga kualitas aset taman berdasarkan indikator air mancur dikategorikan sangat tidak setuju atau sangat buruk.

Selain itu, kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan indikator tempat sampah yaitu fasilitas yang harus tersedia pada Ruang Terbuka Hijau. Hasil nilai rata-rata dari persepsi pengunjung mengenai indikator tempat sampah yaitu 1,83 karena hasil observasi dan wawancara dengan pengelola, DPKP3 selaku pengelola Taman Abdi negara telah menyediakan tempat sampah di area taman sebanyak 8 (delapan) tempat sampah yang tersebar di beberapa titik. Namun, seiring berjalannya waktu hingga saat ini tidak ada satupun tempat sampah yang tersedia di area taman. Hal tersebut dikarenakan, tempat sampah hilang dan dicuri. Maka dari itu, banyaknya sampah yang berserakan di area taman, serta tempat sampah yang tersedia hanya menggunakan kantong plastik, sehingga kualitas aset taman berdasarkan indikator tempat sampah dikategorikan tidak setuju atau buruk. Dapat dilihat pada Gambar 14 merupakan kondisi tempat sampah di Taman Abdi Negara.



Gambar 14. Tempat Sampah di Area Taman

Terkait dengan ketersediaan informasi di area taman, kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan indikator papan informasi yaitu petunjuk lokasi dibutuhkan pengunjung untuk mengetahui rute kawasan dan keberadaan fasilitas lainnya yang berkaitan dengan mobilitas, ketersediaan rambu-rambu yang jelas dan dapat terbaca oleh orang tua. Hasil nilai rata-rata dari persepsi pengunjung mengenai indikator papan informasi yaitu 1,65 karena belum adanya papan petunjuk informasi secara umum dan jelas mengenai Taman Abdi Negara di area taman. Papan informasi yang ada hanya untuk informasi peringatan rawan bahaya kebakaran dan proyek pembangunan ruang terbuka hijau di area taman tersebut, sehingga kualitas aset taman berdasarkan indikator papan informasi dikategorikan sangat tidak setuju atau sangat buruk.

Selain itu, terkait dengan keamanan di area taman. Kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan indikator fasilitas keamanan yaitu tersedianya penerangan, pagar pembatas, pusat informasi, rambu titik kumpul sangat penting bagi meningkatkan rasa aman. Hasil nilai rata-rata dari persepsi pengunjung mengenai indikator fasilitas keamanan yaitu 2,54 karena fasilitas keamanan di area taman hanya memiliki pos jaga, belum adanya sarana pelengkap lainnya seperti perangkat mitigasi kebakaran (APAR), jalur evakuasi, kemampuan penanganan P3K, pagar pengaman, pos jaga atau security dan dipasangnya kamera CCTV, sehingga kualitas aset taman berdasarkan indikator fasilitas keamanan dikategorikan tidak setuju atau buruk. Dapat dilihat pada Gambar 15 merupakan kondisi fasilitas keamanan di Taman Abdi Negara.



Gambar 15. Pos Jaga Taman

Dapat diketahui bahwa persepsi pengunjung atau masyarakat terkait fasilitas di area Taman Abdi Negara menunjukkan nilai rata-rata yaitu 1,81. Maka, dengan nilai mean tersebut menurut (Sudjana, 2011), dapat diartikan bahwa dimensi *amenities* pada kualitas aset di Taman Abdi Negara ini dikategorikan buruk. Maka dari itu, harus adanya penambahan berbagai fasilitas utama dan pendukung serta perbaikan terhadap fasilitas yang sudah rusak.

Kualitas Natural Features

Analisis dimensi natural features pada Taman Abdi Negara dilakukan menggunakan 2 (dua) indikator yaitu kualitas ketersediaan vegetasi dan fitur air (Gidlow *et al*, 2012). Kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan indikator ketersediaan vegetasi yaitu menekankan pada jenis vegetasi, jumlah pohon, tingkat perawatan, keberadaan tanaman perindang dan tingkat kerapatan vegetasi (Hariyadi *et al*, 2015). Tanaman yang ditanam harus memenuhi standar dengan jarak minimal 1,5 m. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola bidang taman DPKP3, ketersediaan vegetasi di area Taman Abdi Negara memiliki berbagai macam tanaman. Cara pengelolaan dan pemeliharaan yang dilakukan oleh pengelola bidang taman DPKP3 dalam merawat vegetasi di area Taman Abdi Negara yaitu dengan menanam berbagai macam tanaman seperti pepohonan, buah-buahan dan bunga. Pemeliharaan yang dilakukan yaitu dengan cara penyiraman dan memberi pupuk dalam kurun waktu 2 minggu sekali, setelah itu tanaman tersebut dibiarkan hingga tumbuh dengan sendirinya dan beradaptasi dengan lingkungan area taman tersebut. Untuk kualitas ketersediaan vegetasi di area Taman Abdi Negara, tanaman di area tersebut sudah cukup beragam, tersedianya tanaman perindang atau peneduh, memiliki ketinggian tanaman yang bervariasi, memiliki tanaman yang dapat mengundang kehadiran burung. Namun, saat ini kondisi tanaman sudah kurang terawat dan jarak antar tanaman masih berantakan serta belum memenuhi kriteria yaitu minimal 1,5 m. Oleh karena itu, kondisi tanaman saat ini dibiarkan dengan sendirinya dan sudah tidak ada perawatan khusus dari pengelola, sehingga kualitas aset taman berdasarkan indikator ketersediaan vegetasi dikategorikan buruk. Dapat dilihat pada Gambar 16 merupakan kondisi vegetasi di Taman Abdi Negara.



Gambar 16. Ketersediaan Vegetasi di Area Taman

Selain itu, Taman Abdi Negara tidak memiliki fitur air. Kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan indikator ketersediaan vegetasi yaitu sumber daya air yang berkualitas baik harus tersedia di ruang terbuka hijau. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola bidang taman DPKP3, sumber air yang tersedia di area taman pun belum ada, serta tidak adanya kolam, danau ataupun sungai di area taman. Selain itu juga, pengelola masih mempertimbangkan untuk menyediakan fitur air, dikarenakan tanah pada area Taman Abdi Negara sudah tercemar limbah sampah bekas TPA. Oleh karena itu, dapat menyebabkan pencemaran pada sumber air di area Taman Abdi Negara, sehingga kualitas aset taman berdasarkan indikator fitur air dikategorikan buruk.

Dapat diketahui bahwa indikator ketersediaan vegetasi dan fitur air di area taman dikategorikan buruk, sehingga dapat dinyatakan bahwa dimensi *natural features* pada kualitas aset di Taman Abdi Negara ini dikategorikan buruk.

Kualitas *Incivilities*

Analisis dimensi *incivilities* pada Taman Abdi Negara dilakukan menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu sampah, grafiti dan vandalisme, serta kebisingan. Kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan indikator sampah terdiri dari pewardahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pengolahan, dan penyingkiran. Hasil nilai rata-rata dari persepsi pengunjung mengenai indikator sampah yaitu 1,77 karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengelola bidang taman DPKP3, belum adanya pengelolaan sampah di area Taman Abdi Negara. Pengelola hanya menyediakan tempat sampah di area taman, belum adanya pemisahan jenis sampah yang berbeda antara sampah organik dan sampah non-organik. Pembersihan rutin di area taman dilakukan dalam kurun waktu seminggu dua kali. Namun, untuk saat ini kondisi sampah dan kebersihan di area taman sudah tidak terawat, banyaknya sampah yang berserakan dan hilangnya tempat sampah membuat kondisi taman semakin kotor. Selain itu juga, masih adanya sebagian area taman yang digunakan tempat pembuangan sampah masyarakat, sehingga kualitas aset taman berdasarkan indikator pengelolaan sampah dikategorikan tidak setuju atau buruk. Dapat dilihat pada Gambar 17 merupakan kondisi sampah di Taman Abdi Negara.



Gambar 17. Tumpukan Sampah di Area Taman

Selain itu, kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan indikator grafiti dan vandalisme yaitu ruang terbuka hijau harus dijaga dan dipantau untuk menghindari vandalisme dan grafiti, sebaiknya apabila ruang terbuka tidak dijaga dan dipantau untuk vandalisme dan grafiti maka ruang terbuka hijau tersebut dikatakan buruk. Hasil nilai rata-rata dari persepsi pengunjung mengenai indikator grafiti dan vandalisme yaitu 1,96 karena banyaknya tindakan grafiti dan vandalisme yang dilakukan di area Taman Abdi Negara. Tindakan grafiti dan vandalisme dilakukan pada fasilitas gazebo di area Taman Abdi Negara, sehingga kualitas aset taman berdasarkan indikator grafiti dan vandalisme dikategorikan tidak setuju atau buruk. Dapat dilihat pada Gambar 18 merupakan kondisi grafiti dan vandalisme pada gazebo di Taman Abdi Negara.

Kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan indikator kebisingan yaitu Ruang Terbuka Hijau yang bising kurang layak dikatakan sebagai Ruang Terbuka Hijau yang berkualitas. Hasil nilai rata-rata dari persepsi pengunjung yaitu 3,88 karena Taman Abdi Negara terletak dekat dengan jalan raya sehingga dapat menyebabkan adanya

kebisingan dari kendaraan bermotor. Namun, suara bising tersebut tidak terlalu terdengar apabila sudah memasuki area Taman Abdi Negara. Hal tersebut dapat disebabkan oleh ketersediaan vegetasi di area Taman Abdi Negara yang dapat meredam kebisingan, sehingga kualitas aset taman berdasarkan indikator kebisingan dikategorikan cukup.



Gambar 18. Tindakan Graffiti dan Vandalisme

Dapat diketahui bahwa persepsi pengunjung atau masyarakat terkait *incivilities* di area Taman Abdi Negara menunjukkan nilai rata-rata yaitu 2,54. Maka, dengan nilai mean tersebut menurut (Sudjana, 2011), dapat diartikan bahwa dimensi *incivilities* pada kualitas aset di Taman Abdi Negara ini dikategorikan buruk. Oleh karena itu, harus adanya pembersihan dan pemeliharaan rutin terjadwal bagi fasilitas di area taman, serta melakukan perbaikan dan penambahan fasilitas keamanan di area Taman Abdi Negara.

Hasil Analisis Kualitas Aset Taman Abdi Negara

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata kualitas setiap dimensi pada sub bab sebelumnya. Dapat dihitung Kualitas Aset Taman Abdi Negara secara keseluruhan. Berikut ini adalah hasil perhitungan Kualitas Aset Taman Abdi Negara, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Kualitas Aset Taman Abdi Negara

No	Dimensi	Mean
1	Access	2,69
2	Recreation Facilities	2,38
3	Amenities	1,81
4	Natural Features	1,60
5	Incivilities	2,54
Total Mean		2,21

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.31, maka dapat diketahui nilai rata-rata kualitas aset Taman Abdi Negara sebesar 2,21 didapatkan dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh pengunjung untuk menilai lima dimensi dari Taman Abdi Negara yang terdiri dari *access* meliputi aksesibilitas umum, gerbang masuk, tempat parkir, dan jalan setapak. *Recreation facilities* meliputi fasilitas olahraga, fasilitas bermain, dan fasilitas relaksasi. *Amenities* meliputi tempat duduk, meja piknik, pencahayaan, toilet, tempat makan, air mancur, tempat sampah, papan informasi, dan fasilitas keamanan. *Natural Features* meliputi ketersediaan vegetasi dan fitur air. *Incivilities* yaitu sampah, grafiti dan vandalisme, serta kebisingan. Menurut (Sudjana, 2011), nilai mean tersebut dapat diartikan bahwa secara keseluruhan kualitas aset di Taman Abdi Negara ini dikategorikan buruk. Karakteristik pengunjung yang mengisi kuesioner dilihat dari intensitas berkunjung ke Taman Abdi Negara terbagi menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu sering (intensitas berkunjung setiap hari ataupun setiap

minggu), jarang (intensitas berkunjung dalam kurun waktu lebih dari 2 kali), dan pernah 1 kali berkunjung ke Taman Abdi Negara, oleh karena itu pengunjung tersebut mengetahui kondisi Taman Abdi Negara.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul “*Analisis Kualitas Aset Taman Kota Berdasarkan Neighbourhood Green Space Tool* (Studi Kasus: Taman Abdi Negara Kota Bandung)” dapat diukur dengan menggunakan 5 (lima) dimensi yakni *Access, Recreation Facilities, Amenities, Natural Features*, dan *Incivilities*. Berdasarkan permasalahan sebelumnya, kualitas aset di area Taman Abdi Negara memiliki kualitas yang buruk sehingga perlunya dilakukan perencanaan pengembangan aset di area taman.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis kualitas aset Taman Abdi Negara maka dapat disimpulkan bahwa kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan dimensi *access* yaitu dikategorikan cukup/sedang. Kemudahan jangkauan lokasi taman dengan menggunakan transportasi umum dan kendaraan pribadi, serta cukup dekat dari pusat kota. Namun, belum adanya identitas dan informasi yang jelas pada gerbang masuk taman, belum adanya area parkir bagi pengunjung dan rambu penanda parkir, serta kondisi jalan setapak yang mengalami kerusakan di area Taman Abdi Negara.

Kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan dimensi *recreation facilities* yaitu dikategorikan buruk. Terdapat *jogging track* di area taman, fasilitas bermain dan *shelter/gazebo*. Namun, kondisinya mengalami kerusakan, banyaknya sampah berserakan, belum adanya fasilitas olahraga yang lengkap, dibiarkan tidak beroperasi, banyak ditumbuhi oleh rumput liar, serta kotor. Maka dari itu, sudah tidak layak digunakan.

Kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan dimensi *amenities* yaitu dikategorikan buruk. Terdapat empat fasilitas tempat duduk, namun telah banyak tertutupi oleh rumput liar di sekitarnya. Belum ada fasilitas lainnya seperti meja piknik, lampu penerangan, toilet umum, tempat makan, air mancur sebagai fungsi estetika, tempat sampah, dan papan petunjuk informasi. Fasilitas keamanan yang tersedia hanya pos jaga. Namun, kondisi pos jaga pun di area Taman Abdi Negara sudah kurang terawat seperti cat bangunan sudah pudar dan kaca jendela yang kotor.

Kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan dimensi *natural features* yaitu dikategorikan buruk. Ketersediaan vegetasi di area Taman Abdi Negara, tanaman di area tersebut sudah cukup beragam, namun saat ini kondisi tanaman sudah kurang terawat dan jarak antar tanaman masih berantakan serta belum memenuhi kriteria yaitu minimal 1,5 Meter. Selain itu juga, belum adanya fitur air di area Taman Abdi Negara.

Kualitas aset Taman Abdi Negara berdasarkan dimensi *incivilities* yaitu dikategorikan buruk. Adanya pembersihan rutin di area taman dilakukan dalam kurun waktu seminggu dua kali. Namun, pada saat ini belum adanya pengelolaan sampah di area taman, kondisi sampah dan kebersihan di area taman sudah tidak terawat, banyaknya sampah yang berserakan dan hilangnya tempat sampah, serta masih adanya sebagian

area taman yang digunakan tempat pembuangan sampah masyarakat. Selain itu juga, banyaknya tindakan graffiti dan vandalisme yang dilakukan pada fasilitas gazebo di area taman. Taman Abdi Negara juga terletak dekat dengan jalan raya sehingga dapat menyebabkan adanya kebisingan dari kendaraan bermotor. Namun, suara bising tersebut tidak terlalu terdengar apabila sudah memasuki area taman dikarenakan ketersediaan vegetasi di area taman yang dapat meredam kebisingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. and Kaswanto, R.L. 2021. Analysis of Ecological and Visual Quality Impact on Urban Community Activities in Bogor City. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 879 (1) 012035.
- Bandung Command Center. 2019. Ada 633 Taman di Kota Bandung, <https://commandcenter.bandung.go.id/ada-633-taman-di-kota-bandung/> (diakses 20 Jan 2022).
- Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Barat. 2019. Lahan Kritis Jabar Tahun 2019. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/infografik/lahan-kritis-jabar-tahun-2019> (diakses 3 Des 2021).
- Desti, A. dan Kaswanto, R.L. 2021. Analysis of Vegetation Biodiversity and Urban Park Connectivity as Landscape Services Provider in Bogor City. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 694 (1) 012020.
- Faradilla, E., Kaswanto, R.L. dan Arifin, H. S. 2018. Analisis Kesesuaian Lahan untuk Ruang Terbuka Hijau dan Ruang Terbuka Biru di Sentul City, Bogor”, *Jurnal Lanskap Indonesia* 9(2) 101-109. doi: 10.29244/jli.v9i2.17398
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gidlow, C., Ellis, N. J., dan Bostock, S. 2012. Development of the Neighbourhood Green Space Tool (NGST). *Landscape and Urban Planning*, pp. 347-358.
- Halimatussadyah, N. 2014. Perancangan Situs Informasi Taman Tematik Kota Bandung.
- Hariyadi, F., Widyastuti, D., dan Purwohandoyo, J. 2015 Identifikasi Kualitas Fisik Taman Kota sebagai Ruang Terbuka Publik (Kasus: Bagian Wilayah Kota I, II, III Kota Semarang). Bumi Indonesia.
- Ilmijayanti, F. dan Dewi, D.I. 2015. Persepsi Pengguna Taman Tematik Kota Bandung terhadap Aksesibilitas dan Pemanfaatannya. *Jurnal Ruang*, 1.
- Kotler, P. 2006. Manajemen Pemasaran. 11th edn. Jakarta: PT Indeks Gramedia.
- Malhotra. 2012. Marketing Research: An Applied Approach 3rd European Edition. 3rd edn. England: Prentice-Hall.
- McDaniel, dan Gates, R.H. 2013. Marketing Research Essentials. Canada: John Wiley & Sons Limited.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5/PRT/M. 2008. Pedoman Penyediaan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau.

- Pikiran Rakyat. 2006. TPA Pasir Impun Jadi Taman Abdi Negara, <http://www.ampl.or.id/digilib/read/tpa-pasir-impun-jadi-taman-abdi-negara/45693> (diakses 3 Des 2021).
- Prastiyo, Y.B., Kaswanto, R.L. dan Arifin, H.S. 2020. Plants Diversity of Agroforestry System in Ciliwung Riparian Landscape, Bogor Municipality. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science 477 (1) 012024. IOP Publishing.
- Pratiwi, L.Y., Tohjiwa, A.D. dan Mildawani, I. 2020. Produksi Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Terpadu dan Respon Warga di Taman Kelurahan Pondok Jaya, Kota Depok. *Jurnal Lanskap Indonesia* 12(2) 63-72. doi: 10.29244/jli.v12i2.32521.
- Prihartini, T. 2013. Pengaruh Keterlibatan Kerja dan Komitmen Organisasi terhadap Manajemen Perubahan. *Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 16.
- Sitorus, S.R., Patria, S.I.D. dan Panuju, D.R. 2014. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Ruang Terbuka Hijau di Jakarta Timur. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 4(2). doi: 10.29244/jli.2012.4.2.%p.
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tanuy, R.A., dan Wilianto, H. 2022. Penerapan Konsep Taman Sehat pada Layout Taman Hotel Butik Resor di Kota Batu. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 14(1). <https://doi.org/10.29244/jli.v14i1.38960>
- Triana, D., Aspar, dan Jumarni. 2018. Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kota Makassar. *Jurnal Lanskap Indonesia* 2 (11) 43-47.
- Yulianti, S. Adriani, H. dan Syahadat, R. 2020. Evaluasi Daya Tarik Wisata Kebun Raya Cibodas dalam Sudut Pandang Kualitas Visual. *Jurnal Lanskap Indonesia* 1 (12) 33-40.